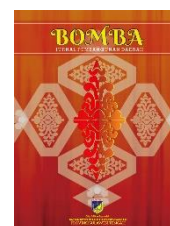




BOMBA

JURNAL PEMBANGUNAN DAERAH

ISSN (Cetak): 2657 -2478
E- ISSN (Elektronik): 2715-1026



KESULITAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENULIS KARYA ILMIAH SEBAGAI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DI KABUPATEN TOLITOLI

DIFFICULTY OF PRIMARY SCHOOL TEACHERS IN WRITING SCIENTIFIC WORKS AS THE DEVELOPMENT OF PROFESIONAL COMPETENCE IN TOLITOLI DISTRICT

Hasia Marto

Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Tolitoli

hasiamarto@gmail.com

Dikirim: 02/11/2019; Direvisi: 06/11/2019; Disetujui: 06/11/2019

Abstrak

Guru merupakan sosok yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Penulisan bertujuan untuk mendeskripsikan: 1)Kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah sebagai wujud pengembangan kompetensi profesional; 2)Pemahaman guru mengenai pengembangan kompetensi profesional; 3)Kesulitan guru dalam menulis karya ilmiah sebagai pengembangan kompetensi profesional; 4)Upaya Kepala Dinas Pendidikan dalam mengatasi permasalahan kemampuan menulis karya ilmiah guru sebagai pengembangan kompetensi profesional. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi dengan analisis data interaktif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1)Kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah yaitu penelitian tindakan kelas; 2)Pemahaman guru mengenai pengembangan kompetensi profesional masih kurang; 3)Kesulitan guru sekolah dasar dalam menulis karya ilmiah sebagai pengembangan kompetensi profesional, yaitu keterbatasan waktu, rendahnya motivasi, kurangnya pemahaman mengenai kompetensi profesional, keterbatasan mengembangkan ide dalam menulis karya ilmiah; 4)Upaya yang ditempuh Kepala Sekolah antara lain: mengikutsertakan guru ke dalam sosialisasi, seminar, dan workshop terkait dengan penulisan karya ilmiah; mengikutsertakan guru dalam pelatihan, diskusi yang diadakan dari luar sekolah yang berhubungan dengan penulisan karya ilmiah. Sebaiknya ada upaya lain dengan memberi kesempatan pada guru untuk mengikuti lomba yang berkaitan dengan menulis dan menggiatkan budaya literasi.

Kata kunci : Guru, Karya ilmiah, Kompetensi profesional,

Abstract

Teacher is a figure who plays an important role in the world of education. Writing aims to describe: 1) The ability of teachers to write scientific work as a form of developing professional competence; 2)Teacher understanding of developing professional competence; 3)The teacher's difficulty in writing scientific papers as developing professional competence; 4)The efforts of the Head of the Education Office in overcoming the problem of the ability to write scientific papers of teachers as developing professional competence. This research is a qualitative research. The research design used is descriptive. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data validity uses triangulation with qualitative interactive data analysis. The results showed that; 1)The teacher's ability to write scientific papers, namely classroom action research; 2) Teacher's understanding of



developing professional competence is still lacking; 3)The difficulty of elementary school teachers in writing scientific papers as developing professional competence, namely limited time, low motivation, lack of understanding of professional competence, limitations in developing ideas in writing scientific papers; 4)The efforts taken by the Principal include: involving teachers in socialization, seminars, and workshops related to writing scientific papers; involving teachers in training, discussions held from outside the school related to writing scientific papers. There should be other efforts by giving teachers the opportunity to take part in competitions related to writing and promoting literacy culture.

Keywords: *Teacher, Scientific work, Profesional competence*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Gambaran kualitas pendidikan di Indonesia saat ini oleh banyak kalangan dianggap masih rendah. Banyaknya fenomena yang berkembang di masyarakat luas menjadikan guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan dianggap rendah. Gambaran fenomena pendidikan yang terlihat sangat memprihatinkan. Padahal pemerintah telah mengupayakan kegiatan dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, sertifikasi guru, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah (Alma, 2010).

Guru merupakan salah satu sosok yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. (Taniredja, Tukiran, n.d.) menyebutkan bahwa “perbaikan yang pertama perlu diperbaiki dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah perbaikan mutu gurunya”. Salah satunya dengan meningkatkan kompetensi profesionalitas guru. Upaya mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme antara lain guru harus mau membuat penelitian atas kinerjanya sendiri. Dengan cara membuka diri dan melihat perkembangan baru dibidangnya.. Penulisan karya ilmiah mempunyai manfaat yang begitu besar bagi seorang pendidik, antara lain dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran pada anak didik, dan juga dapat melatih untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tolitoli (15 Juli 2019), masih banyak guru yang tidak mengerti bagaimana karya ilmiah itu dan apa manfaat yang bisa didapat dari penulisan karya ilmiah. Banyak guru yang tidak mengetahui keterkaitan antara penulisan karya tulis ilmiah dengan

pengembangan kompetensi profesional khususnya untuk guru SD. Keengganan guru dalam menulis karya ilmiah sebagai pengembangan kompetensi profesional, menurut peneliti karena adanya permasalahan serta hambatan tertentu. Terutama untuk guru yang telah lolos sertifikasi namun belum menghasilkan karya ilmiah sama sekali.

Karya ilmiah ini merupakan karya tulis yang disusun secara sistematis menurut kaidah tertentu berdasarkan hasil berpikir ilmiah. Sejalan dengan pendapat (Dewojati, 2012), “Sebuah karya tulis disebut ilmiah, diantaranya karena tulisan tersebut mengemukakan gagasan keilmuan yang didukung oleh data, rujukan teori (sitasi:kutipan para ahli), analisis, dan metodologi tertentu”. Banyak pula manfaat yang didapat dari menulis karya ilmiah, seperti yang diungkapkan (Affrianto, 2015), sebagai guru profesional harus memiliki berbagai kemampuan, salah satu kemampuan menulis karya tulis ilmiah. Dengan menulis karya tulis ilmiah, selain mendapat kenaikan pangkat, jabatan dan golongan, akan dijadikan tolak ukur keberhasilannya serta untuk menunjukkan keprofesionalannya.

Akar konsep kesulitan guru SD di kabupaten Tolitoli dalam menulis karya ilmiah sebagai pengembangan kompetensi profesional, memberikan rasa ingin tahu penulis untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah; pemahaman guru mengenai pengembangan kompetensi profesional; hambatan guru dalam menulis karya ilmiah sebagai pengembangan kompetensi profesional; upaya Kepala Dinas pendidikan dalam mengatasi permasalahan kemampuan menulis karya ilmiah guru sebagai pengembangan kompetensi profesional. Dengan mendeskripsikan permasalahan serta kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah, serta upaya yang dilakukan Kepala Sekolah, diharapkan dapat mempengaruhi

pengembangan guru dalam hal kompetensi profesionalnya. Sehingga semua pihak yang berada dalam lingkup pendidikan dapat mengetahui bahwa sebenarnya kemampuan menulis karya ilmiah guru dapat dijadikan ke dalam salah satu kegiatan pengembangan kompetensi profesional.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Tempat yang dipilih dalam penelitian ini di Kabupaten Tolitoli. Waktu pelaksanaan Februari sampai Juli 2019. Sumber data diperoleh dari Kepala Dinas Pendidikan, dan guru yang telah memenuhi kualifikasi akademik di bidang pendidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Data dianalisis dengan analisis dekriptif kualitatif yang dilakukan dalam empat tahapan yang saling terkait: pengumpulan data, reduksi data, menampilkan data, kemudian verifikasi dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemahaman Guru Terkait Penulisan Karya Ilmiah

Hasil penelitian tentang pemahaman guru mengenai penulisan karya ilmiah yaitu terdapat beberapa pendapat guru yang hampir sama dengan teori pengertian karya ilmiah yang ada. Beberapa guru terlihat memahami dan beberapa guru senior terlihat ragu dalam penyampaian. Pendapat yang diungkapkan oleh bapak Syamsuddin, bahwa karya ilmiah adalah tulisan yang dibuat oleh seseorang yang sesuai dengan kaidah penulisan, sesuai realita dalam permasalahan, tidak plagiat, dipublikasikan secara umum, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Dalman (2012), karya ilmiah dapat dikatakan sebagai hasil rangkaian gagasan yang merupakan hasil pemikiran yang didasarkan pada fakta, peristiwa, dan gejala yang disampaikan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti. Karya ilmiah biasanya disusun dalam mencari jawaban atas suatu permasalahan mengenai

suatu hal dan pembuktian kebenaran dalam objek tulisan.

Hasil penelitian saat peneliti menanyakan mengenai keruntutan dan keterkaitan antar bagian dalam penulisan karya ilmiah, seperti yang diungkapkan Ibu Sudarsi. Beliau mengungkapkan bahwa merasa kesulitan dalam mengaitkan antar bagian dalam isi kajian tersebut. Sesuai dengan yang diungkapkan Kunandar (2013), bahwa ciri karya ilmiah adalah mengikuti metode keilmuan, runtut, sistematis, dan akurat atau teliti, objektif, lugas, dan dapat dipercaya, dapat dikaji atau diteliti ulang dan dibuktikan, terbuka untuk umum. Secara umum pemahaman guru SD di kabupaten Tolitoli dikategorikan baik, meskipun ada beberapa hal pada aspek pengertian serta ciri karya ilmiah belum lengkap dalam penyampaian.

B. Pemahaman Guru Tentang Pengembangan Kompetensi Profesional

Pemahaman mengenai pengertian kompetensi profesional dan jenis kegiatan pengembangan kompetensi profesional dapat menjadikan tambahan deskripsi data dalam mencari hambatan guru SD di Kabupaten Tolitoli dalam menulis karya ilmiah Secara umum setiap guru di SD di Kabupaten Tolitoli belum cukup mengetahui mengenai kompetensi profesional itu sendiri. Terlihat ketika peneliti menanyakan pengertian kompetensi profesional dan apa saja jenis kegiatan pengembangan kompetensi profesional tersebut. Terutama untuk guru senior yang telah menerima sertifikat sertifikasi, terbatas sekali pengetahuan mereka mengenai kompetensi profesional tersebut. Akan tetapi, untuk jenis kegiatan pengembangannya mereka cukup bisa menyebutkan jenis kegiatan pengembangan yang dapat mendukung kompetensi profesional para guru.

Salah satu guru juga ada yang menyebutkan jenis kegiatan pengembangan kompetensi profesional adalah dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian pendidikan yang relevan untuk guru yang tidak harus meninggalkan tugas mengajar adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Seperti yang diungkapkan dalam hasil temuan penelitian oleh (Asmarani, 2014), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya. Hal

ini di sejalan dengan (Hasia, 2019) pengembangan kompetensi profesional guru melalui penelitian ilmiah merupakan keharusan di era 4.0 saat ini.

Saat guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sesungguhnya secara bersamaan guru telah menulis karya ilmiah. keterkaitan dua hal tersebut, yang belum dipahami guru SD di Kabupaten Tolitoli. Sesungguhnya dengan menulis karya ilmiah seorang guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi profesional. Peningkatan kompetensi profesional tidak hanya diperuntukkan bagi guru yang sudah PNS akan tetapi juga untuk para guru swasta. Hal ini dimaksudkan agar semua guru profesional dibidannya, sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

C. Kemampuan Guru Menulis Karya Ilmiah

Pemahaman mengenai pengertian karya ilmiah, sistematika penulisan, langkah-langkah penulisan dan intensitas guru dalam menulis karya ilmiah, dalam bidang ini PTK yang dibuat guru menjadi faktor kunci dalam mengetahui kemampuan awal penulisan karya ilmiah guru SD di Kabupaten Tolitoli. Secara umum hanya sebagian kecil guru yang pernah menulis karya ilmiah, meskipun karya ilmiah yang dihasilkan tersebut berasal dari tugas akhir dari belajar yang ditempuh, misalnya untuk para guru yang melanjutkan studi untuk kualifikasi S1 dalam bidang pendidikan dengan bantuan dosen pembimbing di perguruan tinggi. Selain itu karya ilmiah yang pernah ditulis oleh guru SD di Kabupaten Tolitoli adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang memungkinkan dibuat oleh para guru karena berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar. Sesuai dengan pendapat (Zahroh, 2015), peningkatan kemampuan profesional guru dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi.

Secara keseluruhan guru SD di Kabupaten Tolitoli mampu dalam menulis karya ilmiah, akan tetapi intensitas dan kurangnya wawasan dari manfaat menulis karya ilmiah yang membuat para guru enggan dalam menulis karya ilmiah. Ungkapan tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari (Affrianto,

2015), bahwa guru profesional harus memiliki berbagai kemampuan, salah satu kemampuannya adalah menulis karya tulis ilmiah. Dengan menulis karya ilmiah, selain mendapat kenaikan pangkat, jabatan dan golongan, akan dijadikan tolak ukur keberhasilannya serta untuk menunjukkan keprofesionalannya.

Berdasarkan gambaran kemampuan menulis karya ilmiah guru SD di Kabupaten Tolitoli tersebut sebenarnya mampu, karena para guru telah menghasilkan karya ilmiah dengan jenis PTK, walaupun hanya sekali.

D. Kesulitan Guru Dalam Menulis Karya Ilmiah

Kesulitan yang pertama dan paling dominan dirasakan oleh para guru SD di Kabupaten Tolitoli dan ditegaskan oleh pernyataan Kepala Dinas pendidikan dan Kebudayaan seperti yang telah disebutkan adalah adanya keterbatasan waktu. Kondisi guru SD di Kabupaten Tolitoli merasakan bahwa terbatasnya waktu dikarenakan tuntutan administrasi pembelajaran dan beban mengajar yang padat, selain itu juga sebagian guru melanjutkan perkuliahan di Universitas terbuka sebagai tuntutan akademik yang dipersyaratkan oleh Undang-undang, bahwa guru harus memiliki kualifikasi pendidikan S1. Hasil temuan hambatan dari segi waktu yang telah dijelaskan di atas, sesuai dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (Larasati, 2014) bahwa kondisi guru di SD tersebut juga mengungkapkan bahwa terbatasnya waktu dikarenakan tuntutan administrasi pembelajaran serta jam mengajar guru yang padat. Sedangkan menurut para guru untuk bisa menulis karya ilmiah haruslah membutuhkan waktu yang cukup dan sedang tidak disibukkan oleh tugas yang lainnya. Seperti yang diungkapkan dalam hasil temuan penelitian (Noorjannah, 2015), " tidak bisa dipungkiri bahwa menulis memang membutuhkan waktu luang yang cukup dan kemauan yang kuat". Faktor penghambat berupa waktu tersebut menjadi faktor penghambat hampir semua guru. Hampir semua guru memiliki aktivitas yang homogen, dan tidak ada guru yang mengembangkan diri secara mandiri di luar jam mengajar di sekolah.

Faktor kesulitan guru dalam penulisan karya ilmiah sebagai pengembangan kompetensi profesional yang kedua adalah

rendahnya motivasi. Rendahnya motivasi guru SD di Kabupaten Tolitoli karena faktor usia dan kurangnya pihak sekolah maupun dinas pendidikan dan kebudayaan yang memberikan pelatihan pada guru terkait dengan penulisan karya ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Marijan, 2012) bahwa faktor penghambat kegiatan menulis ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dan faktor usia merupakan hambatan yang berasal dari dalam diri guru atau faktor internal. Sedangkan faktor belum adanya pelatihan dari pihak sekolah dan dinas pendidikan dan kebudayaan merupakan faktor eksternal.

Kesesuaian hasil temuan peneliti mengenai kesulitan guru dalam menulis karya ilmiah tersebut sesuai dengan temuan penelitian oleh Sukarno dalam prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan (2015), bahwa motivasi/niat dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat antusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar pribadi itu sendiri.

Faktor penghambat guru dalam menulis karya ilmiah yang ketiga adalah kurangnya pengetahuan tentang kompetensi profesional. Keterbatasan guru dalam memahami pengertian kompetensi profesional itu sendiri dapat mengakibatkan para guru menjadi salah persepsi dari apa yang mereka ketahui. Menurut (Marijan, 2012), apabila salah persepsi terjadi pada guru berkaitan dengan kurangnya pengetahuan mengenai karya tulis ilmiah yang membuat guru salah persepsi mengenai karya tulis ilmiah, guru menganggap bahwa menulis merupakan hal yang sulit untuk dilakukan, paradigma tersebut juga memunculkan keengganan guru dalam menulis karya ilmiah karena merasa hal tersebut tidak berguna untuk mereka. Padahal sesungguhnya dengan menulis karya ilmiah seorang guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi profesional. Peningkatan kompetensi profesional tidak hanya untuk guru yang sudah PNS akan tetapi juga untuk para guru swasta.

Faktor penghambat penulisan karya ilmiah yang keempat adalah keterbatasan mengembangkan ide dalam menulis karya ilmiah. Hambatan penulisan karya ilmiah yang keempat ini sesuai dengan pendapat (Budiharso, 2009), bahwa masalah empiris yang dihadapi guru salah satunya adalah

keterbatasan penulis dalam mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki. Munculnya hambatan tersebut dikarenakan tidak adanya bimbingan dan sumber referensi yang terbatas. Guru senior juga masih mengalami kesulitan dalam penggunaan internet. Sehingga dari permasalahan yang ditemui oleh guru tidak bisa dilanjutkan menjadi susunan karya ilmiah yang utuh.

E. Upaya yang dilakukan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Perlu dilakukan upaya yang optimal dalam rangka mengatasi adanya kesulitan yang muncul dari problematika guru dalam menulis karya ilmiah sebagai pengembangan kompetensi profesional. Salah satu yang berperan penting dalam peningkatan tersebut adalah upaya yang diberikan kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Upaya ini dilakukan agar guru yang belum profesional menjadi profesional, dan yang sudah menjadi lebih profesional.

Sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan berbagai upaya yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan terhadap para guru. Upaya yang dilakukan antara lain:

- a) mengundang guru ke dalam sosialisasi, seminar, dan workshop yang berhubungan dengan penulisan karya ilmiah;
- b) mengundang guru untuk ikut dalam pelatihan yang diadakan dari luar atau oleh dinas Pendidikan dan kebudayaan;
- c) mengundang guru dalam diskusi yang berhubungan dengan penulisan karya ilmiah melalui kegiatan KKG;
- d) Memberi kesempatan pada guru untuk mengikuti lomba yang berkaitan dengan menulis;
- e) Menambah buku penunjang yang ada di perpustakaan.

Beberapa pendapat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tolitoli ditegaskan dengan pendapat (Jacob, 2009) dalam seminarnya berikut ini, usaha-usaha dalam meningkatkan peran serta guru dalam penulisan karya ilmiah antara lain:

- a) Dialog-dialog ilmiah guru intra dan inter-profesi yang membahas topik khusus,
- b) Menyelenggarakan kegiatan pelatihan tentang wawasan IPTEK dan metodologi penulisan karya ilmiah/PTK,

- c) Mengaitkan kegiatan-kegiatan kokurikuler dengan kegiatan-kegiatan kurikuler,
- d) Menyediakan media massa yang cukup dan representatif, sebagai sarana latihan guru dalam menulis dan aktualisasi ide bagi guru.
- e) Mempersiapkan guru untuk mengikuti lomba penulisan karya ilmiah atau menyediakan dana secara rutin bagi guru dalam pembuatan PTK,
- f) Menyelenggarakan pameran karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh guru (Jacob, 2009).

Dari beberapa upaya yang telah disebutkan tersebut di atas dan diperkuat dengan pendapat (Jacob, 2009) bahwa mengikutsertakan guru ke dalam workshop, seminar, maupun dialog ilmiah yang membahas topik karya ilmiah, memberi kesempatan para guru untuk mengikuti lomba penulisan karya ilmiah, dan menambah buku penunjang yang ada di perpustakaan sekolah merupakan upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan kemampuan menulis karya ilmiah.

IV. KESIMPULAN

Secara umum guru telah memahami standar dalam penulisan karya ilmiah, terkait pengertian, jenis, sistematika, dan keterkaitan isi antar bagian Namun belum memahami terkait pengertian dan kegiatan yang mendukung pengembangan kompetensi profesional namun untuk intensitas menulis masih tergolong rendah. Kesulitan guru dalam menulis karya ilmiah sebagai pengembangan kompetensi profesional Upaya dalam mengatasi permasalahan menulis karya ilmiah antara lain : a) Mengikutsertakan guru ke dalam sosialisasi, seminar, dan workshop yang berhubungan dengan penulisan karya ilmiah; b) Mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang diadakan dari luar sekolah; c), yaitu keterbatasan waktu, rendahnya motivasi, kurangnya pemahaman mengenai kompetensi profesional, dan keterbatasan mengembangkan ide dalam menulis karya ilmiah. Mengikutsertakan guru dalam diskusi yang berhubungan dengan penulisan karya ilmiah dalam kegiatan KKG; d) Memberi kesempatan pada guru untuk mengikuti lomba yang berkaitan dengan menulis; e) Menambah buku penunjang yang ada di perpustakaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih, kepada pemerintah daerah kabupaten Tolitoli, Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Tolitoli, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas pendanaan penelitian melalui bidang social budaya pada Balitbang kabuapten tolitoli. Ucapan terimakasih juga disampaikan pada Bapak Ali, Ibu Cakrawati beserta bapak/ibu guru di SMP negeri 1 Galang dan SMP negeri 2 Lampasio yang telah banyak membantu kegiatan penelitian.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2010). *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. Alfabeta.
- Asmarani, N. (2014). PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Administrasi Pendidikan FIP UNP*, 2, 503–510.
- Budiharso, T. (2009). *Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Thesis dan Disertasi* (4th ed.). Venus.
- Cahyaningrum, D. (2012). *Panduan Penulisan Ilmiah Dalam Bahasa Indonesia*. Javakarsa Media.
- Jacob, C. (2009). *Meningkatkan peran sera guru dalam karya ilmiah*.
- Larasati, R. T. (2014). *Faktor-Faktor Penghambat Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dalam Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guru Sekolah Dasar Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta*.
- MAHAR ARIFFIANTO. (2015). PROFESIONALISME GURU SMA DI LAMONGAN PADA MASA ORDE BARU PELITA V & VI (Tahun 1989 sampai 1998). *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(3), 391–397.
- Marijan. (2012). *Cara Gampang Pengembangan Profesi Guru*. Sabda Media.
- Marto, H. (2019). *Perkembangan Guru Matematika Era 4.0. Makalah pada Seminar Nasional ke 7 Universitas Tadulako Palu*.
- Noorjannah, L. (2015). *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di Sma Negeri 1Kauman Kabupaten Tulungagung*.
- Taniredja, Tukiran, D. (n.d.). *Guru Yang Profesional*. Bandung (Alfabeta).
- Zahroh, A. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Yrama Widya.

